

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang banyak digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial (Soejono, 2015). Pendekatan kuantitatif adalah sebuah penyelidikan dalam suatu masalah yang terjadi pada manusia atau masyarakat yang didasarkan kepada pengujian suatu teori yang tersusun dari beberapa variabel yang dapat diukur melalui angka-angka dan dianalisis secara statistik.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tempat penelitian adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Banjarmasin di Jalan Simpang Sungai Bilu RT.21 RW.02 No. 167 Veteran, Kel. Melayu, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 80). Berdasarkan data yang diperoleh dari *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Banjarmasin, jumlah populasi penelitian ini sebanyak 3.800 orang.

Informasi mengenai jumlah populasi sebanyak 3.800 orang dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Kepala Cabang BMT UGT Nusantara Banjarmasin. Data tersebut merujuk pada total keseluruhan anggota atau nasabah aktif yang tercatat hingga waktu penelitian dilakukan. Sumber data ini dianggap valid dan relevan karena berasal dari pihak internal yang memiliki kewenangan dan akses langsung terhadap sistem keanggotaan lembaga. Dengan demikian, jumlah populasi ini menjadi dasar penting dalam menentukan teknik dan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, penentuan sampel didasarkan pada prinsip bahwa sampel harus mewakili populasi secara valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 80), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dan harus dipilih secara tepat agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Kriteria pengambilan sampel menurut Sugiyono meliputi: memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, diambil dengan teknik sampling yang relevan (probabilitas atau non-probabilitas), serta memiliki jumlah yang memadai untuk mewakili populasi secara proporsional. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, sampel dipilih dari populasi nasabah BMT UGT Nusantara Banjarmasin yang dianggap mampu memberikan data relevan terhadap variabel yang diteliti.

Secara umum, teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Metode ini bersifat acak dan representatif, serta cocok digunakan dalam penelitian

yang bersifat kuantitatif dan berskala besar. Beberapa contoh teknik *probability sampling* antara lain *simple random sampling*, *stratified sampling*, *cluster sampling*, dan *systematic sampling*. Sementara itu, *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian dengan keterbatasan waktu, sumber daya, atau tidak adanya daftar populasi yang lengkap. Contoh dari *non-probability sampling* meliputi *accidental sampling*, *purposive sampling*, *quota sampling*, dan *snowball sampling*. Pemilihan antara kedua jenis ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, ketersediaan data populasi, serta pendekatan analisis yang digunakan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2019, hlm. 85). Penentuan jumlah sampel atau responden ditentukan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{3800}{1 + 3800 \cdot (0,1^2)}$$

$$n = \frac{3800}{1 + 3800 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{3800}{1 + 38}$$

$$n = \frac{3.800}{38}$$
$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, maka jumlah sampel penelitian sebanyak 100 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Sehingga penentuan sampel yang akan dipilih pada penelitian ini harus memenuhi beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Seseorang yang menjadi nasabah di *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Banjarmasin
- b. Nasabah yang memiliki usaha dan membuka tabungan *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:187) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil pengisian kuesioner oleh nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, literatur, atau data dokumentar lainnya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 68). Data sekunder dalam

penelitian ini yaitu berupa profil perusahaan beserta jumlah nasabah di *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Banjarmasin

2. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data dalam penelitian ini adalah nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* UGT Nusantara Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat pertanyaan kepada para responden secara tertulis dengan harapan mereka memberikan respon atas daftar pertanyaan yang diajukan (Abdullah, 2015, hlm. 248). Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala likert hal tersebut dapat dilakukan (Sudaryana & Agusiady, 2022, hlm. 5).

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dari indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini prosedur penilaian dari pertanyaan-pertanyaan akan diberi skor pada setiap jawaban yang termasuk kedalam skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 1.1
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat setuju	1
Setuju	2

Netral	3
Tidak setuju	4
Sangat Tidak setuju	5

Sumber : Sudaryana & Agusiady, 2022

F. Instrumen Penelitian

Dalam skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan.

Tabel 1.2
Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Lokasi (X1) (Kotler & Keller, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas 2. Ekspansi 3. Lingkungan 	<i>Skala Likert</i>
Kualitas Pelayanan (X2) (Tjiptono & Candra, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tangibles</i> (Bukti Fisik) 2. <i>Reliability</i> (Kehandalan) 3. <i>Responsives</i> (Ketanggapan) 4. <i>Assurance</i> (Jaminan) 5. <i>Emphaty</i> (Empati) 	<i>Skala Likert</i>
Keputusan Nasabah (Y) (Kotler & Keller, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Kebutuhan 2. Evaluasi Alternatif 3. Keputusan Pembelian 	<i>Skala Likert</i>

Sumber: Data diolah 2025.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian, maka perlu untuk dilakukan uji validitas dan reabilitas (Abdullah, 2015). Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang disiapkan dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

a. Uji Validitas

Penelitian yang menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka untuk dapat memastikan sebelum instrumen yang telah ditentukan dapat digunakan terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur (Abdullah, 2015). Dalam hal ini metode yang dilakukan oleh peneliti pada penentuan pengukuran validitas dalam instrumen-instrumen yang terdapat dalam kuesioner yaitu korelasi produk moment dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka instrumen pada angket dinyatakan sah.
- 2) Apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka instrumen pada angket dinyatakan tidak sah.

b. Uji Reliabilitas

Konsistensi alat ukur atau kuesioner harus bersifat konsisten, yang artinya kuesioner akan memperoleh hasil yang sama apabila dilakukan pengukuran untuk responden yang memiliki kriteria yang sama diwaktu berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan bersifat dapat diandalkan (Darma, 2021). Adapun kriteria pengujian reabilitas sebagai berikut:

- 1) Suatu variabel dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,06$.

- 2) Suatu variabel dapat dikatakan tidak *reliable* apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,06.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hal tersebut untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Model regresi linear disebut model yang baik apabila memenuhi beberapa asumsi klasik (Purnomo, 2016). Oleh karena itu peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada dasarnya normalitas dapat diketahui dengan melihat persebaran data pada sumbu diagonal berdasarkan grafik atau histogram dan residualnya (Purnomo, 2016). Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Apabila data grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menunjukkan grafik histogram pola distribusi tidak normal atau data menjauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan antar variabel independen (variabel bebas) yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independennya (Purnomo, 2016).

Untuk melakukan pengujian multikolinieritas biasanya adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* dan VIF (Duli, 2019). Hal tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diuji dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diuji dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi kesamaan antara *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Duli, 2019).

Jadi, peneliti dapat menentukan heterokedastisitas atau homoskedastisitas penelitian ini dengan melakukan uji glejser. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antara variabel terikat yang diberi simbol (Y), dan variabel bebas diberi simbol X1 , X2 dan seterusnya (Firdaus, 2021). Bentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Nasabah

α = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Lokasi

X_2 = Kualitas Pelayanan

e = *error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien regresi secara parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi parsial bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas dan variabel bebas secara parsial (Riyanto & Hatmawan, 2020). Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

b. Uji Koefisien regresi secara simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Dalam melakukan uji F ditentukan berdasarkan nilai F hitung dan F tabel. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi memiliki rentang nilai antara 0 – 1, semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan

terbatasnya variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, semakin besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020).